

**METODE DAKWAH DA'I DALAM MENYAMPAIKAN PESAN  
DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID  
BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Ahmad Fathoni  
NPM : 1941010254**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**METODE DAKWAH DA'I DALAM MENYAMPAIKAN PESAN  
DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID  
BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Pada Sarjana Strata 1 Guna Mendapat Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi  
dan Penyiaran Islam

**Oleh :**

**Ahmad Fathoni**

**NPM : 1941010254**

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I**

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Metode Dakwah adalah cara dalam menyampaikan dakwah yang di sampaikan oleh da'i atau da'iyah kepada mad'u yang bersifat individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Pesan Dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada Mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunah rasul-nya. Oleh karena itu, dakwah sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupan. Agar manusia dapat menerima dakwah, perlu adanya faktor pendukung yaitu metode atau cara dalam penyampain dakwah. Sebab adanya metode dakwah, da'i dapat menyesuaikan materi yang disampaikan berdasarkan kondisi mad'u.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Masjid Baiturrahman Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode observasi dan data yang didapat dari data primer. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 4 orang informan yaitu 2 Da'I dan 2 Mad'u, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, karya ilmiah dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berusaha meneliti masalah berikut ini: Bagaimana metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin Masjid Baiturrahman?

Berdasarkan hasil penelitian Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus bahwa Da'i yang di Masjid menggunakan yang *pertama Metode Dakwah Bil-Hikmah*, dalam hal ini da'i menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang mempertegas kebenaran, yang *kedua Metode Dakwah Mauizatil Hasanah* memberikan nasehat yang

mempunyai sentuhan kedalam hati mad'u dan *yang ketiga Metode Mujadalah*. tukar pendapat antara Da'i dengan Mad'u atau bisa disebut diskusi sesi tanya jawab. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa metode dakwah yang digunakan da'i dapat menyampaikan pesan dakwah dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, telah menunjukkan adanya keberhasilan, artinya metode dakwah bil lisan (ceramah) metode Talaqqi, Metode Bil-Hikmah, Metode Mauizatil Hasanah, dan Metode Mujadalah telah membuat beberapa perubahan yang baik kepada jama'ah pengajian maupun kepada kepengurusan majelis taklim masjid baiturrahman yang didominasi oleh bapak-bapak ibu-ibu serta para remaja yang selalu hadir pada pengajian rutin. Hal itu dilihat dari adanya peningkatan dalam kualitas para jama'ah pengajian yang mulai membaik.

Karena dengan cara yang menarik ini dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh para jama'ah tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan Da'i yang mengacu agar selalu taat dan larangan Allah SWT sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an dan Hadist.

***Kata Kunci: Metode Dakwah dan Pesan Dakwah***

## ABSTRAK

The Da'wah method is a way of conveying da'wah delivered by da'i or da'iyyah to individuals, groups and the wider community so that the da'wah messages are easily accepted. Da'wah messages are messages, materials or everything conveyed by the da'i (the subject of the da'wah) to Mad'u (the object of the da'wah), namely the entire teachings of Islam contained in the Book of Allah and the Sunnah of the Prophet. Therefore, da'wah is very necessary for humans in living life. In order for humans to accept da'wah, there needs to be supporting factors, namely methods or methods of delivering da'wah. Because of the da'wah method, da'i can adjust the material presented based on the conditions of the mad'u.

In this research, the data collection method used is field research (Field Research) and this research is descriptive. In this case, the research was carried out directly at the research location, namely the Baiturrahman Talang Mosque, Padang, Tanggamus Regency. The data collection method used by the author is observation and data obtained from primary data. Primary data was obtained directly using purposive sampling and obtained 4 informants, namely 2 Da'I and 2 Mad'u, while secondary data in this research included books, journals, scientific works and other sources.

Based on this background, the author tries to research the following problem: What is the da'i's method of preaching in conveying da'wah messages at the Baiturrahman Mosque's routine recitations?

Based on the research results of the Da'i Da'wah Method in Conveying Da'wah Messages at Routine Recitations at the Baiturrahman Talang Padang Tanggamus Mosque, the Da'i in the Mosque uses the first Bil-Hikmah Da'wah Method, in this case the da'i conveys the da'wah message with clear and clear words. firmly accompanied by arguments that emphasize the truth, the second is the Mauizatil Hasanah Da'wah Method of giving advice that touches Mad'u's heart and the third is the Mujjadi Method. exchange of opinions between Da'i and Mad'u or it could be called a question and answer session discussion. Based on the research results, it can be

understood that the da'wah method used by the da'i can convey the message of da'wah in increasing faith in Allah SWT and Rasulullah SAW, has shown success, meaning that the bil oral (lecture) da'wah method, the Talaqqi method, the Bil-Hikmah method, the Mauizatil Hasanah, and the Mujilah Method have made several changes both to the recitation congregation and to the management of the Baiturrahman Mosque's taklim assembly which is dominated by fathers, mothers and teenagers who always attend routine recitations. This can be seen from the increase in the quality of the recitation congregation which is starting to improve.

Because in this interesting way the congregation can easily understand and accept the da'wah messages conveyed by the Da'i which refer to always obeying the prohibitions of Allah SWT according to those in the Al-Qur'an and Hadith.

***Keywords: Da'wah Method and Da'wah Message***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fathoni  
NPM : 1941010254  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**METODE DAKWAH DA’I DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduram dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2024



**Ahmad Fathoni**  
**NPM. 1941010254**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan  
Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid  
Baiturrahman Talang Padang Tanggamus

**Nama** : Ahmad Fathoni

**NPM** : 1941010254

**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
(UIN) Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.  
NIP.196511011995031001

**Pembimbing II**

Umi Rojiati, M. Kom. I.  
NIP.199207182019032013

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA  
NIP. 197303052000031002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: “Metode Dakwah Da’i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus. Disusun oleh Ahmad Fathoni, NPM : 1941010254, Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

**Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.** (.....)

**Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.** (.....)

**Penguji III : Umi Rojiati, M, Kom, I.** (.....)

**Mengetahui,**

**Plt Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag**  
**NIP: 196901171996031001**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

﴿١٠٤﴾ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

(Q.S. Ali Imran [3] 104)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Orang tua saya yang tercinta dan tersayang, untuk ibu Tati Sutisniati dan bapak Muhammad Ikhsan terimakasih atas segala perjuangan serta pengorbanannya sampai detik ini memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak nya.
2. Abah saya yang tercinta abah Muhtar Samdji sudah menjadi tempat terbaik ternyaman yang kalo cucu bujang nya pulang kerumah selalu bilang “ Aa shalat jangan pernah ditinggal karna itu kunci untuk mendapatkan keselamatan di akhirat nanti”.
3. Saudara kandungku, untuk teteh Devi Lutifiati Jalillah dan adek Muhammad Raihan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta penyemangat dalam hidup ini.
4. Untuk saya sendiri yang selalu meyakinkan bahwa semua ini akan selesai pada waktunya.
5. Untuk sahabat-sahabat saya, Bisma Putra Negara, Doni Kurinawan, Didi Prawira Yuda, dan Muhammad Abdullah Basayev. Yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan hari-hari saya dan saling mengingatkan untuk sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah.
6. Terakhir untuk almamaterku tecinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Ahmad Fathoni, lahir pada tanggal 12 desember tahun 1999 di Tanggamus. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Muhammad Ikhsan dan Ibu Tati Sutisniati. Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. Sd Negeri 3 Talang Padang pada tahun 2007-2012
2. Mts Negri 2 Tanggamus pada tahun 2012-2015
3. Smk Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) pada tahun 2015-2018

Selanjutnya pad tahun 2019 penulis melanjtukan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2024

Penulis,



**Ahmad Fathoni**

**1941010254**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“METODE DAKWAH DA’I DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS”**.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman dan semoga mendapatkan syafa’atnya diyaumul hisab nanti. Terima kasih kepada semua yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikannya berlipat ganda.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, tidak lain adalah berkatdari pertolongan Allah Swt. beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang menjadi jalan penulis untuk dapat mengatasi berbagai halangan dan rintangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Juga selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu dan Bapak Pembimbing, Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. dan Ibu Umi Rojati, M, Kom, I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2019, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

6. Teman-teman kelas KPI D yang telah sama-sama berjuang dari mahasiswa baru hingga semester akhir.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas jasa dan kebaikan mereka. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yangtelah memotivasai, membimbing, dan membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah Swt.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	vii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	viii
HALAMAN PENGESAHAN .....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematis Pembahasan .....	17

<b>BAB II METODE DAKWAH DAN PESAN DAKWAH .....</b>	<b>18</b>
A. Metode Dakwah .....	18
1. Pengertian Metode Dakwah .....	18
2. Macam-Macam Metode Dakwah .....	21
3. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah .....	29
B. Pesan Dakwah .....	36
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	36
2. Materi Pesan Dakwah .....	37
3. Sifat Pesan Dakwah .....	39
4. Isi Pesan Dakwah.....	40
5. Hubungan Pesan Dakwah dengan Da'i .....	41
6. Hubungan Pesan Dakwah dengan Mad'u.....	42
7. Pesan Dakwah dengan Feedback .....	43

**BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHMAN  
DAN METODE DAKWAH DA’I DALAM MENYAMPAIKAN  
PESAN DAKWAH..... 44**

A. Gambaran Umum Masjid Baiturrahman.....	44
1. Sejarah Berdiri Masjid Baiturrahman Talang Padang .....	44
2. Visi Misi dan Tujuan Masjid Baiturrahman .....	44
3. Stuktur Masjid Baiturrahman Talang Padang.....	45
1. Program Kerja Masjid Baiturrahman Talang Padang .....	47
2. Kondsi Pengurus dan jama’ah Masjid Baiturrahman Talang Padang .....	45
3. Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrahman Talang Padang.....	48
B. Metode Dakwah Da’i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah .....	50

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DALAM  
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA SAAT  
PENGAJIAN RUTIN MASJID BAITURRAHMAN ..... 61**

**BAB V PENUTUP<sup>63</sup>**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65

**DAFTAR RUJUKAN**



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Pengajian Tahsin Al-Qur'an
- Gambar 2 Pengajian Tahsin Al-Qur'an anak-anak
- Gambar 3 Pengajian Tafsir Al-Qur'an
- Gambar 4 Pengajian Tafsir Al-Qur'an
- Gambar 5 Ilmu Tajwid
- Gambar 6 Pengajian Kitab Riyadhus Sholihin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul proposal ini adalah “**Metode Dakwah Da’i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus**” untuk menghindari kekeliruan akan makna terkandung dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menguraikan pengetahuan masing-masing istilah secara satu persatu. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah secara berikut.

Syamsul Munir Amin dalam buku yang berjudul Ilmu Dakwah, metode dakwah adalah cara dalam menyampaikan dakwah yang di sampaikan oleh da’i atau da’iyah kepada mad’u yang bersifat individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Abd Al-karim Zaidan metode dakwah adalah Ilmu yang terkait dengan cara melansungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>2</sup>

Metode Dakwah dalam keseluruhannya adalah metode yang digunakan da’i untuk memberikan materi dakwah dalam bertransportasi untuk memudahkan mad’u dalam memahami pesan dakwah.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Dakwah sebagai sebuah cara di dalam seorang da’i menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad’u. Sehingga dengan adanya metode da’i dapat menentukan materi dan menyesuaikannya dengan kadar kemampuan mad’u untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da’i (subjek dakwah) kepada Mad’u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam

---

<sup>1</sup> Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009),149.

<sup>2</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), 357-358.

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 13.

kitabullah maupun sunah rasul-nya.<sup>4</sup> Menurut Mustofa Bisri pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mencakup seluruh ajaran islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran islam yaitu Al-quran dan Hadist.

Pengajian Rutin di Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus tepatnya di Masjid Baiturrahman, dalam hal ini penulis akan menganalisis metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin Masjid Baiturrahman. Menyampaikan pesan dakwah yang dimaksud penulis adalah menyampaikan materi-materi dakwah dalam bidang keimanan, keislaman serta akhlaq, dengan cara metode ceramah yang dilakukan oleh da'i tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode dakwah yakni teknik yang sudah direncanakan dengan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar. Dalam hal ini Da'i yang berwawasan luas tentang agama yang dipercaya oleh para jama'ah untuk menuntun ke jalan yang benar, dengan adanya pengajian rutin yang ada di Masjid Baiturrahman.

## B. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam Islam adalah suatu bentuk ajakan atau himbuan untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar. Seperti yang tertera pada Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>4</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997). 7

<sup>5</sup> Ahmad Mubarak, *Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Jurnal Al-Tsiqoh, 2020, 77

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S. Ali Imran [3] 104)

Dakwah adalah aktifitas penyampaian agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Seperti adanya aktifitas dakwah yaitu pengajian, merupakan proses manusia dengan kebijakan kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahat kehidupan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam.<sup>7</sup>

Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.

Disatu sisi masyarakat lingkungan Talang Padang bagaimanapun ruang bimbingan keagamaan tetap mereka butuhkan. Namun karena rutinitas pekerjaan pada masyarakat lingkungan Talang Padang membuat mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan pembinaan agama seperti pengajian yang diadakan di Masjid Baiturrahman. Pada saat seperti ini, mereka membutuhkan bimbingan agama dengan cara yang sangat mudah dan hemat waktu. Karena itu, adanya pengajian rutin yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2004), 3

<sup>7</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3

di Masjid Baiturrahman menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut.

Dakwah sangatlah penting, namun keberhasilan dakwah itu tergantung dari cara (metode ) penyampaian kepada jama'ah atau mad'u. Itu sebabnya, para da'i haruslah memilih metode yang tepat agar jama'ah dapat memahami apa yang disampaikan dan dapat di praktekkkan dalam kehidupannya.

Dari hasil prasurvey pada pengajian tersebut da'i menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin dengan cara metode ceramah. Pada pengajian tersebut terdapat banyak sekali metode-metode yang dilakukan da'i, seperti kegiatan pengajian Tahsin Al-Qur'an sambung menyambung ayat dan pada saat pengajian tentang Tafsir Al-Qur'an di Masjid Baiturrahman Talang Padang Kabupaten Tanggamus.<sup>8</sup>

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Talang Padang tentang metode-metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin masjid baiturrahman.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Masalah**

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin masjid baiturrahman. Sub fokus pada penelitian ini adalah proses penyampaian pesan dakwah pada mad'u di pengajian rutin masjid baiturrahman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

Bagaimana Metode Dakwah Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin masjid baiturrahman yang digunakan oleh Da'i.

---

<sup>8</sup> Ahmad Fathoni, *Observasi Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus*, pada tanggal 07 Februari 2023, pukul 18. 20

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Metode Dakwah yang digunakan oleh Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah di Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi para peneliti yang judulnya serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya pada penelitian mengenai metode dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memperhatikan metode dakwah yang disampaikan pada pengajian rutin pada lingkungan yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih rajin mengikuti pengajian rutin.
- c. Bagi tempat peneliti, diharapkan hasil penelitian ini para jama'ah yang akan hadir semakin banyak dan cenderung untuk selalu mengikuti pengajian yang diadakan di Masjid Baiturrahman.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti oleh peneliti tentang “ Metode Dakwah Da'I Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus” ditemukan penelitian yang hampir serupa di antaranya :

1. Ramzan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2022 Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang

berjudul “Metode Dakwah Dalam Majelis Pengajian Rutin Mingguan Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru Jambi”<sup>9</sup>, Penelitian ini dilatar belakangi dakwah merupakan sumber penyebaran pengetahuan agama. Dan tujuannya untuk memberikan pembelajaran terhadap para jama’ah agar selalu mengikuti pengajian. Permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana metode dakwah Ustadz Drs. H. Suparto PA memberikan pemahaman keagamaan kepada jama’ah pengajian selaku Pembina sekaligus pengajar. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung di lapangan, hasil dari penelitian ini pengajian yang ada di Majelis pengajian sangat efektif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan agama kepada para jama’ah. Hal ini dapat terlihat melalui beberapa sudut. Misalnya kondisi jama’ah setelah mendapatkan materi Ustadz Drs. H. Suparto PA yang dapat dilihat secara langsung mana jama’ah yang sudah paham ataupun jama’ah yang belum paham. Persamaan penelitian yang digunakan oleh Ramzan yaitu sama-sama membahas metode dakwah pada pengajian rutin dan menggunakan metode kualitatif dan sama-sama subjek penelitiannya berfokus pada Da’i. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

2. Ria Pertiwi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi tahun 2020 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “Pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Al-ikhlas dalam meningkatkan pemahaman di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”<sup>10</sup> dalam penelitiannya dapat berfokus pada pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Ramzan, “Metode Dakwah Dalam Majelis Pengajian Rutin Mingguan Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru Jambi”, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022, 11

<sup>10</sup> Ria Pertiwi, “Pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Al-ikhlas dalam meningkatkan pemahaman di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020, 24

pemahaman sedangkan skripsi ini berfokus pada Metode dakwah Da'i pada Pengajian Rutin. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi yaitu perlu diadakan tempat belajar dan mengajar, sarana komunikasi dan ukhuwah islamiyah, adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklimnya Al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu yaitu dengan cara menimbulkan kesadaran terhadap ibu-ibu untuk mengikuti majelis taklim. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti di pengajian dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Ria Pertiwi Pengajian rutin dalam meningkatkan pemahaman sedangkan skripsi ini berfokus pada Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dengan metode ceramah pada Pengajian Rutin.

3. Achmad (2019) mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”<sup>11</sup> permasalahan dari skripsi ini untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah sedangkan dari skripsi ini menyampaikan pesan dakwah terhadap jama'ah pengajian. Hasil dari penelitian ini terlihat pada masyarakat di kelurahan sepang jaya keutamaan yang didapatkan jika masyarakat mampu menjaga dan meningkatkan ukhuwah islamiyah, dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti terjun langsung di lapangan, persamaan penelitian yang digunakan oleh Achmad yaitu sama-sama membahas metode dakwah dan menggunakan penelitian

---

<sup>11</sup> Achmad, “*Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*”, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 24



kualitatif dan perbedaannya Achmad penelitiannya fokus untuk meningkatkan Ukhuwah islamiyah sedangkan skripsi ini berfokus kepada Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.

4. Abd. Azis, M. Sattu Alang, Nurhidayat Muhammad Said mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul jurnal “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan)”<sup>12</sup> permasalahan dari jurnal ini yaitu untuk mengetahui bentuk aktivitas bentuk dakwah di Majelis Taklim al-Mukminun sedangkan pada skripsi ini yaitu penyampaian pesan dakwah pada pengajian rutin. Hasil dari penelitian jurnal ini yaitu bentuk aktivitas yang dilakukan di Majelis Taklim al-Mukminin pengajian, ceramah zikir dan do'a bersama dilengkapi terapi keagamaan sedangkan hasil dari bentuk dakwah nya yaitu menggunakan metode bi al-Hikmah, metode al-Mujadalah dan metode al-Mau'Idza al-Hasanah diawali dengan metode dakwah sufistik. Persamaan penelitian yang digunakan oleh yaitu sama-sama membahas metode dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya penelitian nya fokus untuk mengetahui bentuk aktivitas dan bentuk dakwah sedangkan skripsi ini berfokus kepada Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.
5. M. Nesor, Efa Rodiah Nur Dosen Fakultas Dakwah dan Syariah UIN Raden Intan Lampung dengan judul jurnal “Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah

---

<sup>12</sup> Abd. Azis, M. Sattu Alang Nurhidayat Muhammad Said, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan)” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* no. 2 (2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3423>

(Studi Pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”<sup>13</sup> permasalahan dari jurnal ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah dalam membina keluarga sakinah pada kelompok pengajian sedangkan permasalahan pada skripsi ini yaitu penyampaian pesan dakwah pada pengajian rutin. Hasil dari penelitian jurnal ini beberapa metode dakwah yang telah digunakan oleh pengurus pengajian dalam membina masyarakat untuk mewujudkan keluarga sakinah, yaitu: metode dakwah bil-hikmah, metode dakwah mau'idzah hasanah, metode dakwah mujadalah, metode dakwah bil-lisan atau ceramah, metode dakwah tanya jawab, metode dakwah bil hal, dan metode dakwah keteladanan. Persamaan penelitian yang digunakan oleh yaitu sama-sama membahas metode dakwah dan menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya jurnal ini fokus untuk mengetahui membina keluarga sakinah pada kelompok pengajian sedangkan skripsi ini berfokus kepada Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah.

## H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

#### a. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-

---

<sup>13</sup> M. Nasor, Efa Rodiah Nur Dosen Fakultas Dakwah dan Syariah UIN Raden Intan Lampung dengan judul jurnal “ Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, No 01 (2019), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/4639/3006>

fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>14</sup>

b. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.<sup>15</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah di tentukan, dan observasi di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan, sehingga penelitian evaluasi bertujuan untuk menjelaskan fenomena.<sup>16</sup> Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini peneliti melakukan pendekatan secara langsung yaitu dengan mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang dilakukan objek peneliti, berinteraksi dengan mereka dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>14</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah MadaUniversitas Press, 1998), Cet. Ke-8, 63.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006),9-10

Menurut Creswell, pendekatan kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif lebih menekankan pada Bahasa atau linguistic sebagai sarana penelitiannya. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa manusia, benda dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>18</sup> Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteiti. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dengan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian atau dari anggota kegiatan pengajian yang berjumlah 35 orang pada tempat objek penelitian dilakukan. Alasan

---

<sup>17</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Qualitative research Approach*, Ed.1, Cet.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 5-6

<sup>18</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),39.

menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun kriteria yang dijadikan informan oleh peneliti ini adalah :

- 1) Tokoh Agama Islam atau Ustad Masjid Baiturrahman Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus ada da'i.
- 2) Masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Baiturrahman Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
- 3) Anggota kegiatan pengajian rutin di Masjid Baiturrahman Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini anggotanya berjumlah 35 orang. Dengan kriteria anggota sebagai berikut :
  1. Anggota yang aktif dalam mengikuti pengajian 5 tahun terakhir.
  2. Bapak-bapak yang selalu mengikuti pengajian Tahsin Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an dan Kitab Riyadhus Sholihin.

Berdasarkan kriteria diatas anggota yang peneliti pilih adalah berjumlah 4 orang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti table, grafik dan diagram serta gambar sehingga menjadi lebih informatif.<sup>19</sup> Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang

---

<sup>19</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),40

berkaitan dengan buku-buku, jurnal dan kajian terdahulu yang relavan serta karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

##### a. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>20</sup> Interview atau wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Dan kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung).

Wawancara ini dipergunakan sebagai bentuk metode pengumpulan data yang utama, sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dalam bentuk “bebas terpimpin” dimana dalam menyajikan pertanyaan peneliti mempunyai kewenangan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dan dilakukan secara langsung yaitu dengan menghubungi narasumber secara tatap muka langsung, dengan maksud untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan berulang-ulang sesuai dengan keperluan wawancara yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap Da'i atau Ustadz dalam pengajian rutin. Serta jama'ah majelis taklim Teknik wawancara digunakan untuk

---

<sup>20</sup> Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003),40

memperoleh data tentang metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengajian rutin.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>21</sup> Dan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran peneliti.

Data yang dicari untuk mencari data terkait dengan metode dakwah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah seperti menjalin komunikasi antar da'i dan mad'u sehingga penyampaian pesan dakwah pada pengajian rutin berjalan dengan baik di masjid baiturrahman.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penduduk, surat, bukti suatu peristiwa yang telah terjadi atau sejarah. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini untuk mengetahui sejarah kampung, jumlah penduduk, luas wilayah, keadaan sosial, keadaan dan Pendidikan visi dan misioner kampung, serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir mengutarakan pengertian Analisa data adalah sebagai upaya mencari dan menentukan secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk memajukan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 106.

<sup>22</sup> Ahmad Rijali, " *Analisis Data Kualitatif*", Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019),81.

Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data seperti yang disebutkan adalah metode deskriptif-analisis, yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data,<sup>23</sup> atau menguraikan secara sistematis sebuah konsep atau hubungan antar konsep.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jadi proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penganalisaan sebelum terjun kelapangan.

#### 1) Reduksi data

Yang merupakan reduksi data ialah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Menurut sugiono dalam bukunya “mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),116

<sup>24</sup> Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta :Kanisius, 1990),65.



komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegritas. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi”<sup>25</sup> Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Penyimpulan hasil pengumpulan data kedalam konsep kategori, dari tema-tema, itulah yang dinamakan kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui penyajian data.

## 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, dan memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dalam bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Apakah data sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah “usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta kongkret dilapangan dan di analisis secara induktif.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2007),414

Kesimpulan-kesimpulan ini dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan lapangan, mengulang kembali, dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat yang lain.

## **I. Sistematis Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan** : Yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori**: Mengkaji tentang kajian teoritis yang meliputi Pengertian Metode Dakwah, Da'i, Pesan Dakwah

**BAB III Metode Penelitian** membahas masalah penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, sumber data dan lokasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian** memuat segala hasil penelitian tentang metode da'i, penyajian data, dan diskripsi data.

**BAB V Penutup** berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulisan.

## BAB II

### METODE DAKWAH DAN PESAN DAKWAH

#### A. Metode Dakwah

##### 1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah berasal dari dua kata yaitu metode dan dakwah. Metode menurut bahasa berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodós. Meta berarti “melalui”, dan hodós berarti “jalan atau cara”.<sup>1</sup> Kata Yunani *methodos* dan *logos* dikatakan sebagai asal muasal makna istilah tersebut. Kata Yunani “*methodos*” mengacu pada strategi dan taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Namun, ketika kita berbicara tentang logo, kita berbicara tentang konsep pengetahuan, perspektif, dan wawasan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara.<sup>3</sup>

M. Munir, mengartikan metode berarti “cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Sementara itu, dalam metodologi pengajaran Islam disebut bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Metode adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>4</sup> Dapat juga diartikan sebagai metode untuk mencapai tujuan seseorang. Sebisa mungkin, agar tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut sumber lain metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki berguna untuk memudahkan dalam melaksanakannya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2011), 65

<sup>2</sup> Jamali Sahrodi, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2008), 67

<sup>3</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 379

<sup>4</sup> M. Munir, *Metode Dakwah, Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2009

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Menurut Arifin Burhan metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.<sup>6</sup>

Abdul Kadir Munsyi, dalam bukunya *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, bahwa metode merupakan cara dalam menyampaikan sesuatu.<sup>7</sup> Melihat dari berbagai pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan apapun itu baik cita-cita atau lain sebagainya agar apa yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut bahasa, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *دعوة* yang artinya memanggil (to call) mengajak (to summon) atau menyeru (to propose).<sup>8</sup> Secara terminologi kata dakwah mengandung arti merangkul atau mengajak manusia dengan cara yang bijaksana untuk menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT agar mendapatkan kesenangan, ketenangan, kenyamanan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

Menurut Anwar Harjono dalam bukunya yang berjudul *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*, mengatakan dakwah berarti mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik dalam hal menaati nilai-nilai yang sudah disepakati bersama dan sebaiknya mencegah manusia dari perbuatan munkar dalam hal ini melanggar nilai bersama tersebut.<sup>10</sup>

Menurut Dr. Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Arifin Burhan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 17

<sup>7</sup> Abdul Kadir Mansyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah* (Surabaya: al-Ikhlâs, 2004), 438

<sup>8</sup> Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif 2002), 439

<sup>9</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1998), 1

<sup>10</sup> Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. (Jakarta, Media Dakwah, 1985), 3

<sup>11</sup> Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam*

Menurut DR. Wardi Bachtiar dalam bukunya *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, mengatakan dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan agar dapat mengubah keadaan seseorang berada pada keadaan yang lebih baik serta tidak keluar dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam, intinya mengajak seseorang kepada jalan yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>12</sup>

Arifin dalam bukunya *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Dakwah* adalah kegiatan, ajaran tertulis, lisan dan tingkah laku yang dilakukan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi manusia baik individual maupun kelompok, supaya dalam dirinya ada suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman agama sebagai pesan yang disampaikan padanya tanpa ada unsur paksaan.<sup>13</sup>

Dakwah Islam adalah satu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi, dan dimanapun mereka berada baik secara perorangan ataupun secara kelompok.<sup>14</sup>

Menurut M. Syekh Khidir Husain dalam kitabnya *Dakwah Ila Ishlah*, mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha memotivasi seseorang agar dapat berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk agama, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik, dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Pendapat ini selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam . Berdasarkan beberapa pendapat di atas

*Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, 2001), 194

<sup>12</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 2009), 31

<sup>13</sup> Arifin, *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. (Jakarta, Bulan Bintang, 2008)

<sup>14</sup> Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. (Jakarta, Media Dakwah, 2007), 3

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 4

<sup>16</sup> Abdul Khair Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwahal-Islam iyah*,(Kairo: Dar ElTiba'ah al-Mahmadiyah,1987), 10

dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan untuk menjalankan nilai-nilai agama sesuai dengan hukum syari'at yang diajarkan oleh kanjeng nabi Muhammad SAW, dimana beban ini tidak hanya dipikul oleh para da'i tetapi tanggung jawab ajakan ini berlaku untuk seluruh muslim.

Sesudah mengetahui pengertian tentang metode dan dakwah, rasa masih kurang jika belum mengetahui tentang metode dakwah. Tentunya pengertian tentang metode dakwah telah banyak diungkap oleh para ahli. Sebagaimana yang telah banyak di sampaikan oleh para ahli, berikut beberapa pendapat tentang metode dakwah, sebagai berikut :

- a. metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>17</sup>
- b. Syamsul Munir Amin dalam buku yang berjudul Ilmu Dakwah, metode dakwah adalah cara dalam menyampaikan dakwah yang di sampaikan oleh da'i atau da'iyyah kepada mad'u yang bersifat individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima.<sup>18</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah sebagai sebuah cara di dalam seorang da'i menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u. Sehingga dengan adanya metode da'i dapat menentukan materi dan menyesuainya dengan kadar kemampuan mad'u untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Maka perlu untuk mengetahui tentang metode-metode yang digunakan dalam dakwah.

## 2. Macam-Macam Metode Dakwah

Al-Qur'an merupakan sumber utama rujukan dakwah, setelah itu hadist, ijma, dan qiiyas. Sebagai sumber utama yang dijadikan pedoman dalam berdakwah, al qur'an memberikan tuntunan cara yang sesuai untuk para da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT, Q.S. An-Nahl :125:

---

<sup>17</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*.(Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997),

<sup>18</sup> Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 149

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



*“serulah (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan Hikmah, nasehat yang baik dan debat mereka dengan cara yang baik.. Sesungguhnya TuhanMu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Jika melihat ayat 125 Surat An Nahl bahwa Allah memerintahkan untuk mengajak orang-orang yang belum berada di jalan Allah agar diajak supaya mereka dapat mendapatkan tujuan dari hidup. Setelah Allah memberikan perintah dakwahnya, Allah memberikan pula cara dalam mengajak orang yang belum mau kembali pada jalan Allah. berdasarkan ayat dan tafsir tersebut ada tiga cara yaitu metode dakwah bil hikmah, metode mauziah hasanah dan metode dakwah mujadalah. Untuk lebih mengerti tentang metode tersebut, berikut penjelasan dari ketiga metode dakwah tersebut:

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah (Kebijaksanaan)

Kata hikmah banyak terdapat di dalam al-qur’an, sebanyak 20 kali dalam bentuk ma’rifat ataupun nakiroh.<sup>19</sup> Hikmah merupakan bentuk masdar yaitu “hukman” yang diartikan secara ma’na adalah mencegah.<sup>20</sup>

Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti suatu ajakan yang mencegah seseorang untuk berbuat hal-hal yang dilarang oleh syari’at Islam , seperti halnya mencuri, hal ini jelas di terangkan dalam al-qur’an.

Hikmah secara harfiah berasal dari bahasa arab yang akar katanya yang berarti ungkapan yang mengandung kebenaran dan

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 244

<sup>20</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, .(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),

mendalam. Dalam keseharian kata hikmah sering kali diterjemahkan dengan bijaksana, yaitu suatu pendekatan yang sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu merealisasikan apa yang didakwahkan dengan kemauannya sendiri, tidak merasa terpaksa ataupun merasa tertekan.

Pengertian hikmah secara istilah dikemukakan oleh para ulama mempunyai makna yang beragam seperti :

1. Hikmah merupakan kenabian.
2. Hikmah adalah Al-Qur'an dan pemahaman terhadapnya.
3. Hikmah adalah tepat dalam perkataan dan perbuatan.
4. Hikmah adalah wara' (menjauhkan diri dari perbuatan maksiat).
5. Hikmah adalah ilmu yang bermanfaat, ilmu amaliyah dan aktivitas yang membawa kepada kemashlahatan umat.
6. Hikmah merupakan sunnah Nabi.

Mengetahui kebenaran dan beramal dengannya, berpengetahuan yang luas dalam pembicaraan dan amal dengan berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah Hikmah merupakan kondisi psikologis seperti ketundukan, kepasrahan, dan ketakutan kepada Allah.

Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya yang benar pengetahuan al-da'i terhadap objek dakwah dan memilih metode serasi media yang relevan dengan mereka.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa seorang da'i yang bijak-mampu menerapkan konsep hikmah dalam makna memiliki bekal ilmu yang mendalam tentang Al-din Al-Islamy dengan memahami Al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai dasarnya, mempunyai ilmu tentang psikologi yang akan menuntun juru dakwah bersikap bijaksana dalam menyampaikan dakwah, bersikap proporsional dan professional dalam memilih materi dan metode serta teknik penyampaian dakwah sesuai dengan level objek dakwah.



Al-hikmah juga menuntut persiapan spiritual seorang da'i, ketundukan, kepasrahan, ketakutan kepada Allah serta sifat wara' menjadi control utama da'i dalam berdakwah. Karena sisi spritual inilah yang mampu menjadikan da'i istiqamah, benar dan terkontrol dalam dakwahnya.

Toha Yahya Umar mengartikan dakwah yaitu meletakkan suatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan hal-hal larangan Tuhan.

Al-Hikmah mempunyai banyak arti sebagai mana tercantum dalam kamus munjid berbentuk sebagai keadilan, kebenaran, kenabian, dan ajakan atau seruan.

Sering kali kata "hikmah" diartikan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan terhadap objek dakwah diharapkan dengan pendekatan ini objek dakwah dapat menerima, kemudian menjalankan atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat yang saya kutip diatas mengenai penjelasan tentang kata "al-hikmah" masih global. Menurut mufasir yang lain menafsirkan hikmah secara lebih rinci yaitu hujjah atau dalil. Sebagian mensyarahkan hujjah itu harus bersifat qot"i atau pasti, seperti pendapatnya imam Nawawi dalam tafsirnya hikmah yaitu hujjah yang pasti yang bermanfaat untuk menguatkan keyakinan.

Menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa hikmah yaitu; Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

Berdasarkan dari pada pendapatnya imam Nawawi yang mengatakan bahwa kata hikmah disini sebagai hujjah yang pasti dapat disimpulkan bahwa hujjah yang dimaksud disini adalah hujjah yang bersifat rasional yakni yang tertuju pada akal. Hujjah yang bersifat rasional yang dimaksud disini adalah argumentasi yang masuk akal dan yang tidak dapat dibantah.

---

<sup>21</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), 321

Berdakwah dengan hikmah telah dicontohkan oleh Rasulullah, sahabat dan tabi'in. metode ini merupakan strategi penting dalam keberhasilan dakwah Islam sepanjang sejarah.

1) Aplikasi hikmah dalam dakwah Rasulullah Saw

Sikap bijak Nabi Muhammad SAW meliputi sendi-sendi hikmah, di antaranya bersikap sabar menghadapi objek dakwah. Sikap ini selalu dikedepankan Nabi dalam berdakwah sehingga meluluhkan kekerasan hati orang-orang yang membangkang. Pada saat Nabi hijrah ke Thaif, beliau mendapat perlakuan yang semena-mena dari masyarakat Thaif sehingga malaikat Jibal (gunung) dan malaikat Jibril yang diutus oleh Allah untuk menemani Nabi menawarkan diri untuk diperintah untuk menghancurkan mereka. Sikap bijak Nabi dalam kasus ini dapat dilihat dari kesabaran yang luar biasa menghadapi objek dakwah yang membangkang. Nabi Muhammad SAW membalas perbuatan jahat mereka dengan doa yang tulus untuk kebaikan mereka di masa mendatang. Dari contoh di atas dapat dipahami bahwa bijaknya Rasulullah menghadapi objek dakwahnya, sikap bijak yang dilandasi dengan ilmu dan kesabaran serta kehati-hatian.

2) Aplikasi hikmah dalam dakwah sahabat

Sikap bijak Abu Bakar R.A setelah Nabi wafat : Saat wafatnya Nabi adalah saat kesedihan terperih bagi umat Islam bahkan rasa tak percaya merundung hati mereka. Setelah Abu Bakar memastikan bahwa Rasulullah benar-benar telah meninggal. Abu Bakar keluar menemui orang-orang dan berkata: "Barang siapa yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal dunia, tetapi barangsiapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup dan tidak akan meninggal". Sikap bijak yang dilandasi dengan ketegasan dan kehati-hatian telah Abu Bakar tunjukkan dalam peristiwa ini. Berkata benar walaupun pahit menggunakan bahasa yang tegas dan menyentuh nurani.

3) Aplikasi hikmah dalam dakwah tabi'in

Sikap bijak Imam Abu hanifah ketika menghadapi orang atheis dan mengajaknya untuk beriman kepada Allah SWT. Dalam konteks ini Abu Hanifah telah mencontohkan

sikap bijak yang berdasarkan ilmu dan kehati-hatian, tidak mendikte objek dakwahnya, tetapi memberikan kesempatan kepada mereka untuk berfikir dengan potensi logika yang mereka miliki. Dalam peristiwa ini tampak kepriawaian Abu Hanifah melihat type objek dakwahnya yang membangkang dari kebenaran berdasarkan logika, maka Abu Hanifah juga mendakwahi mereka dengan mengadu logika.

Melihat dari sisi arti hikmah ini dapat diartikan menempatkan persoalan pada tempatnya dan bisa juga diartikan hujjah atau argumentasi. Tetapi jika melihat ayat kata hikmah kurang tepat jika diartikan menempatkan persoalan pada tempatnya akan tetapi lebih tepatnya sebagai hujjah atau argumentasi. Dengan demikian dakwah dengan cara bil hikmah ini umumnya diberikan kepada orang mau menerima dakwah jika akal mereka puas dan hatinya tentram.

b. Metode Dakwah Mau'izhatil Hasanah (nasehat yang baik)

Menurut bahasa Al-Mau'idzatil Hasanah merupakan gabungan kata dari Mau'idzah dan Hasnah. Berdasarkan tinjauan bahasa kata "Mau'idzah" berasal dari bahasa arab yaitu wa'adza – ya'idzu – idzatan yang mempunyai makna nasihat dan peringatan, sedangkan kata hasna berasal dari hasuna – yahsunu – husnan yang berarti kebaikan.<sup>22</sup>

Menurut Imam Ahmad As-Showi menjelaskan dari pada pendapat Imam Jalaluddin As-Syuthi dalam buku Hasyiyah A'laamah As-Showi, al-mauidzhah Hasanah dua pengertian, pertama yaitu At-Tarhib (bujukan, penyemangatan) dan At-Tarhiib (ancaman), maksud dari pada kedua makna ini adalah memotivasi seorang hamba untuk giat dalam menjalankan ibadah yang merupakan bagian ketaatan kepada Allah dan meninggalkan larangan Allah. Kedua yaitu Qowlun Rofiiqun (ucapan lembut, ramah) yaitu ucapan yang mengandung bahasa-bahasa lembut (ramah).<sup>23</sup>

Mauizah Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita

---

<sup>22</sup> Louis Ma'luf, *Munjid Fil Logoh Wa A'lam*, 134

<sup>23</sup> Ahmad As- Shawi, *Tafsir Hasyiyah Al-A'laamah As-Showi*, (Bairut Libnan: Darl Fikr, 2002), 412

gembira yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Dari penjelasan di atas, bahwa metode mauizah hasanah ini merupakan sebuah nasehat yang mempunyai sentuhan kedalam hati mad'u, sehingga dengan nasehat tersebut mad'u dapat menjadi termotivasi untuk menjalan ketaatnya.

Dakwah secara essensial bukan hanya berarti usaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi, dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.<sup>24</sup> Banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun, dari sekian banyak ayat itu, yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip dakwah Qur'ani secara umum merujuk pada pernyataan ayat 125 surat An-Nahl. Dari pernyataan ayat 125 surat An-Nahl tersebut, dapat dijelaskan bahwa seruan dan ajakan menuju jalan Allah (din al-Islam) harus menggunakan al-hikmah, al-mau'idzah hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Dakwah mau'idzatil hasanah merupakan kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa sederhana supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga mad'u yang didakwahi memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati serta merasakan kesungguhan da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemadaratan.<sup>25</sup> Sehingga, mau'idzah hasanah jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan apologi. Prinsip-prinsip ini diarahkan terhadap mad'u yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah

---

<sup>24</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 90.

<sup>25</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), 241.

sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan mad'u-nya.

### c. Metode Dakwah Mujadalah

Dari segi bahasa (etimologi) lafadz mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala “jaa dala” dapat bermakna berdebat dan “mujadalah” perdebatan.<sup>26</sup> Mujadalah yaitu suatu cara yang digunakan melalui berdiskusi untuk menemukan sebuah kesepakatan untuk menemukan sebuah pemahaman yang tidak menyimpang tentang sebuah permasalahan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (al hiwar). Al-Mujadalah (al-hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang menimbulkan permusuhan diantara kedua pihak.<sup>27</sup>

Menurut Ali al-Jarisyah dalam kitab *Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah*, mengartikan bahwa “al-Jidal” secara bahasa dapat bermakna “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk kalimat isim “al-Jadlu” maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam.<sup>28</sup>

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>29</sup>

Berlandaskan beberapa definisi diatas al-Mujadalah (al-Hiwar) merupakan metode dakwah yang digunakan lewat sebuah diskusi yang menjadi wadah untuk menemukan titik temu dan

<sup>26</sup> Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 2009), 175

<sup>27</sup> World Assembly of Muslim Youth (WAMY), *Fii Ushulil Hiwar, MaktabivWahbah* Cairo, Mesir, diterjemahkan oleh Abdus Salam M. Dan Muhli Dahfir, dengan judul *Terjemahan Etika Diskusi*. (Era Inter Media, 2001), 21

<sup>28</sup> Ali al-Jarisyah, *Adab al-Hiwar wa al-Munadzarah*, (al-Munawwarah, Dar al-Wifa, 1989), 19

<sup>29</sup> Sayyid. Muhammad Thantawi, *Adab al-Khiwar Fil Islam*, Mesir, Dar al-Nahdiyah, diterjemah oleh Zuhairi Misrawi dan Zamroni kamal, (Jakarta: Azan, 2001), 1

diharapkan dengan metode ini tidak ada perpecahan serta permusuhan diantara kedua pihak.

Setelah mengetahui metode dakwah yang terkandung dalam Surat An Nahl ayat 125, imam Nawawi menjelaskan di dalam kitabnya tentang tiga golongan manusia yang menjadi sasaran dari tiga metode dakwah tersebut, yaitu :

- 1) Asshabul uqul yaitu orang-orang yang mencari sebuah pengetahuan disertai dengan bukti-bukti tentang pengetahuan tersebut, golongan ini bisa disebut kaum intelek. Yang mereka harus dipanggil dengan kata-kata hikmah yakni dengan menggunakan argumentasi yang dapat diterima akal.
- 2) Asshabul nazhri assaliim yaitu orang-orang yang belum mencapai tingkat kesempurnaan pemikiran dan juga tidak berada pada tingkat pengetahuan dan pemikiran yang rendah. Golongan yang kedua ini tidak dapat diberikan pemahaman dengan menggunakan metode hikmah dan juga tidak dapat diberikan metode dakwah dengan mauizhah hasanah, akan tetapi golongan ini lebih tepat menggunakan metode mujadalah.
- 3) Orang-orang yang belum mencari suatu pengetahuan dan juga belum dapat menguasai pertentangan. Yaitu orang awam yang bisa dikatakan tingkat pengetahuannya masih rendah serta belum dapat berpikir kritis. Golongan ini masuk kedalam metode mau'izha hasanah.<sup>30</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah**

Setelah mengetahui tentang metode-metode yang digunakan pada aktivitas dakwah, kemudian pada penerapannya dakwah tersebut dikelompokkan kedalam tiga bentuk dakwah, diantaranya yaitu:

- 1) Metode Dakwah Bil-Lisan

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ,ain, dan wawu. Dari ketiga huruf asal inilah terbentuk

---

<sup>30</sup> An- Nawawi Al jawi, *Marah Labid Tafsir An Nawawi*,(Serang Banten: Maktab Iqbal Haj Ibrahim), 469

beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan mendo'akan, menangis dan meratapi.

Toto Tasmara menambahkan secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i dengan demikian, secara terminologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>31</sup>

Secara sederhana dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang da'i dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus dimiliki da'i. Dengan ini, kemudian diharapkan bahwa para da'i dengan lisannya mampu mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, saling mencegah dari kemungkaran dan bersama-sama untuk berloba dalam kebaikan. Karena bagaimana juga kemampuan kata-kata seorang da'i harus bisa mempengaruhi mad'u untuk mengikuti ajaran yang ia sampaikan. Kustadi Suhandang menambahkan dakwah bil lisan dimaksudkan sebagai dakwah yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata atau ucapan lisan dalam bahasa yang bisa dipahami oleh mad'unya dengan mudah. Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi, dan sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31

<sup>32</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah, Perspektif Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 167

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

- a. Tabligh, Arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.
- b. Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- c. Khotbah, kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha, tha, ba, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.<sup>33</sup>
- d. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan.<sup>34</sup> Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.
- e. Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan jawaban yang lebih beragam.

---

<sup>33</sup> Ibid, 28.

<sup>34</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),43



- f. Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- g. Propaganda atau Di‘ayah adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.<sup>35</sup>
- h. Tanya Jawab, metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, kerana dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad‘u sehingga akan timbul feedback antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanya mad‘u kepada da‘i tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da‘i ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad‘u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan orang non muslim.<sup>36</sup> Seorang pendakwah yang profesional menguasai psikologi Islam dan komunikasi Islam agar mereka dapat meluruskan jiwa para jamaah dakwahnya sehingga umat Islam memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa yang prima.<sup>37</sup>

## 2) Metode Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal perbuatannya nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.<sup>38</sup> Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil-hal, yaitu dakwah yang diletakkan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin.

---

<sup>35</sup> Ibid, 103.

<sup>36</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 20.

<sup>37</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2009), 43

<sup>38</sup> Ibid, 178

Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan dapat mencegah kecenderungan ke arah kekufuran karena desakan ekonomi.<sup>39</sup>

Untuk memahami definisi metode dakwah bil-hal, terlebih dahulu penulis jelaskan secara detail mengenai metode, dakwah, dan bil-hal. Pembahasan definisi tersebut akan disajikan dalam segi bahasa maupun istilah. Hal ini dimaksudkan agar memberikan penjelasan yang sistematis (teratur) dalam memahami tema pokok bahasan. Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* kata tersebut merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti dan sesudah, sementara pada kata *hodos* mempunyai arti jalan, cara. Metode dalam bahasa Arab disebut sebagai *thariq* atau *thariqah* mempunyai makna jalan atau cara.<sup>40</sup>

Dakwah bil-hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu dakwah dan al-hal. Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da`a-yad`u-dawatan* artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>41</sup> Menurut Pimay kata dakwah memiliki bentuk masdar dari kata *yadu* (fiil mudhari) dan kata *daa* (fiil madhi) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang, mengajak (to invite), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).<sup>42</sup>

Dakwah bil-hal secara istilah adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan seorang da'i dalam menyampaikan sebuah ajaran kebaikan kepada mad'u. Penyampaian ajaran kebaikan tersebut dengan cara tindakan nyata atau perbuatan nyata. Metode dakwah bil-hal lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan sehingga lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid,182

<sup>40</sup> Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Tim Widya,2009), 83

<sup>41</sup> Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1

<sup>42</sup> Pimay Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), 2

<sup>43</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah...*Cet 3,2006), 216

Menurut Amrullah, dakwah bil-hal juga dapat didefinisikan sebagai dakwah pendampingan untuk perubahan sosial, maksudnya adalah mendampingi mad'u agar bersama-sama menemukan persoalan hidup serta menggali potensi sehingga kehidupan mad'u mengalami kemajuan dan perubahan nasib serta sejahtera. Lebih lanjut Amrullah mengemukakan bahwa dakwah bil-hal adalah sistem tindakan nyata bersama masyarakat yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dalam perspektif Islam.<sup>44</sup>

Metode dakwah bil-hal pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial terencana dengan cara tindakan atau karya nyata yang bertujuan untuk merubah sasaran dakwah menjadi lebih dalam kehidupannya di dunia. Metode dakwah bil hal sering diartikan sebagai dakwah dengan aksi sosial. Menurut Enjang dan Aliyudin aksi sosial dalam ajaran Islam dengan kemasam dakwah bil-hal merupakan aplikasi dimensi kerahmatan yang harus dikembangkan melalui aktivitas dakwah dalam konteks tathwir melalui pengembangan, pemberdayaan kehidupan dan ekonomi masyarakat. Aksi sosial merupakan bentuk transformasi ajaran Islam melalui amal shaleh dan kegiatan sosial lainnya.<sup>45</sup>

Keutamaan metode dakwah bil-hal sebagai gerakan sosial masyarakat ialah untuk menyelenggarakan dan memberikan arah perubahan terhadap masyarakat. Merubah struktur masyarakat dari perbuatan dhalim ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan. Perubahan tersebut dalam rangka meningkatkan derajat manusia sehingga dakwah Islam dengan metode bil-hal akan berfungsi memberikan arahan serta tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Data,1983) 32

<sup>45</sup> Aliyudin, Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tim Widya,2009),51

<sup>46</sup> Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu dalam Kajian Jurnal*

Melihat beberapa pemaparan tentang metode dakwah bil-hal di atas, maka penulis berpendapat bahwa metode dakwah bil-hal adalah suatu jalan atau cara yang sistematis dalam menyampaikan sebuah ajaran untuk mengajak manusia kepada kebaikan dengan memberikan contoh dan perbuatan secara langsung dengan nilai-nilai Islam. Metode dakwah bil-hal menurut penulis adalah suatu cara yang dipakai oleh juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada mad'u dengan tindakan atau amal nyata seperti memberi contoh teladan yang baik secara langsung kepada mad'u dan memberi pertolongan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan hidup sehingga akan mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kualitas hidup serta mensejahterakan masyarakat berdasarkan tuntunan nilai-nilai Islam yang luhur.

Intinya dakwah bil hal ini, penyampain pesan dakwah kepada mad'u melalui praktek, agar dengan adanya praktek langsung hati mad'u dapat tertarik untuk menerima dakwah Islam.

### 3) Metode Dakwah Bil Qolam

Dakwah bil-qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil-qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil-qalam, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan. Penggunaan nama "Kalam" merujuk kepada firman Allah SWT, yang berbunyi :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis (Q.S. Al-Qolam [68] :1)*

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulismenulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadits.<sup>47</sup>

Dakwah Bil Kalam yang telah dilakukan oleh para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah “kitab kuning”. Mungkin saja, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Peradaban dunia akan lenyap dan punah apabila, karya tulis berupa isi dakwah (Dakwah bil-Lisan), tidak dipublikasikan. Seperti halnya kita memahami Al-Qura’n, hadits, fikih para madzhab dari tulisan yang dipublikasikan.<sup>48</sup>

## **B. Pesan Dakwah**

### **1. Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.<sup>49</sup> Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa pikiran, keterangan, pernyataan dari

---

<sup>47</sup> Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), 223.

<sup>48</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2012), 374.

<sup>49</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

sebuah sikap. Sedangkan astrid mengatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan mempengaruhi komunikan kearah yang di inginkan komunikator.<sup>50</sup>

Sebuah pesan atau isyarat yang disampaikan oleh individu atau khalayak mempunyai tujuan untuk merubah sikap, pendapat dan prilaku individu atau khalayak. Seseorang da'i tentu harus memiliki strategi khusus agar materi dakwah nya dapat di terima dengan baik sehingga pesan yang disampaikan menyentuh hati khalayak atau masyarakat.

Pengertian dakwah sendiri dibagi menjadi 2 bagian jika di tinjau dari segi bahasa (Etimologi) dan dakwah di tinjau dari segi istilah (Terminology): Arti dakwah jika ditinjau dari segi bahasa (Etymology) dakwah berasal dari bahasa arab (kata kerja) yaitu da'a,yad'u, artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.

Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan bahwa dakwah islamiyah menyatakan setiap usaha efektifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, dan memanggil orang lain supaya beriman dan menta'ati perintah allah SWT, dan menjauhi larangan nya sesuai dengan ajaran islam dengan garis-garis kaidah syariah serta ahlaq yang sesuai engan norma-norma islam.

Pengertian dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dakwah dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik agar timbul kesadaran dalam dirinya tanpa ada paksaan dari siapapun.

## **2. Materi Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada Mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunah rasull-nya. Atau disebut dengan al-haqq (kebenaran yang hakiki) yaitu islam yang bersumber dari alqur'an, sebagaimana firman allah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997)

<sup>51</sup> Tuleha, Hamzah., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 2009), h.58-59

Materi (maddah) ini merupakan salah satu unsur dakwah, materi dakwah merupakan isi pesan yang di sampaikan oleh dai kepada mad'u dalam hal ini tentu jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Oleh karena itu membahas apa yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, dan pada garis besar nya ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah menurut M Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah mengelompokan ilmu dakwah yaitu :

1) Masalah Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa arab Aqidah yang bentuk jama'nya adalah Aqa'idah dan berarti Belief (Kepercayaan dan keyakinan). Berdasarkan pengertian secara etimologi diatas bisa disimpulkan bahwa Aqidah adalah keyakinan atau keimanan. Aqidah menurut istilah adalah mengikat hati seseorang pada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.<sup>52</sup>

2) Tentang Syari'ah

Secara bahasa kata Syari'ah berarti "jalan tempat nya keluar air untuk minuman". Dan kemudian bangsa arab mennggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Syari'ah adalah ketentuan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, atau hasil-hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungan nya dengan tuhan, dengan manusia lain (Orang Islam dan Non muslim).

3) Tentang Akhlaqul Karimah

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa arab, akhlaq yang merupakan bentuk jama' dari "Khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau Tabi'at.

4) Ukhuwah

Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh islam antara penganutnya sendiri, serta setiap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.

---

<sup>52</sup> Samsul Munir , *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.315

## 5) Ahkam

Menjelaskan beraneka ragam hukum, baik ibadah, muamalah, dan lain lainnya.

## 6) Pendidikan

Bagaimana sistem pengajaran dalam islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan islam dimasa sekarang.

## 7) Amar Ma'ruf

Mengajak untuk berbuat baik guna memperoleh sa'dah fid daraoiin.

## 8) Nahi Munkar

Melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat.

### 3. Sifat Pesan Dakwah

## 1) Dakwah Persuasif

Dakwah persuasif adalah proses mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologi, sehingga mad'u mengikuti ajaran da'i tetapi merasakan sedang melakukan sesuatu atas kehendak sendiri.<sup>53</sup> Efektifitas suatu kegiatan sangat berhubungan dengan bagaimana cara mengomunikasikan pesan dakwah itu persuasif atau tidak.

## 2) Keberhasilan suatu dakwah bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i memang relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin di tolak, dan mereka menerima dengan antusias.
- b. Faktor pesona da'i tersebut memiliki daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah

---

<sup>53</sup> Akhmad Mubarak, *Pengantar Zakia Daradjat Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1991)



menerima pesan dakwahnya, meskipun kualitas dakwahnya sederhana

- c. Kondisi psikologi masyarakat yang sedang haus siraman rohani dan mereka terlanjur memiliki persepsi positif kepada da'i, sebagai pesan dakwah yang sebenarnya kurang jelas, dan di tafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas.

#### 4. Isi Pesan Dakwah

Pada garis besarnya isi pesan dakwah adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipinggal atau sepotong-potong, yang telah tertuang dalam al-quran dan di jabarkan oleh nabi dalam Al-Hadits.<sup>47</sup> Dan pengembangan ajaran islam kemudian mencangkup kultur islam yang murni yang bersumber dari pokok ajaran islam itu (Al-Quran dan Al-Hadits) seperti telah dijelaskan dalam surat An-Nisa:58 yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*sesungguhnya allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya allah memberikan pengajaran dengan sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat. (Q.S. An-Nisa ayat 58)*

Isi pesan dakwah yang sedemikian luas dan lengkap tersebut menentukan pemilikan-pemilikan dan membuat prioritas-prioritas, dengan memerhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada dan menempuh bermacam-macam metode pendekatan subsantial, situasional, kontekstual, selain itu juga pesan dakwah haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-hari nya menurut tatanan agama, maka materi dakwah

pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya. Maka dari itu dakwah tidak terlepas dari dua hal yaitu kemampuan penerima dakwah dan tingkat berfikirnya keperluan masyarakat. Materi dakwah harus bersifat fundamental, walaupun harus disampaikan dengan metode-metode yang bervariasi.<sup>54</sup>

## 5. Hubungan Pesan Dakwah dengan Da'i

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia dengan tujuan semua pertanyaan, perintah, larangan, janji dan ancaman yang ada di dalamnya mengandung pesan moral yang ditujukan kepada manusia agar mereka selalu beramar ma'ruf nahi munkar. Dan manusia di muka bumi ini diciptakan sebagai khalifatullah dan sebagai manusia secara umum dan muslim yang khususnya yang ibadullah yang ada di dalam al-qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Dan (ingatlah) ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan Khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? “Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Al-Baqarah Ayat 30)*

Dari ayat diatas manusia dituntut untuk berfungsi sebagai penata, pengatur, dan pembangun agar memanfaatkan seluruh isi alam raya ini dengan sikap yang shaleh. Manusia juga harus senantiasa menjaga dan

<sup>54</sup> Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang, 2009) h 50

memperhatikan tatanan alam secara fisik dan tata aturan sosial budaya yang sesuai dengan aturan islam dalam hal ini manusia umumnya dan umat islam khususnya mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir di tengah-tengah kegidupan sosial masyarakat sebagai figur dihadapan manusia lainnya. Hal ini ditegaskan oleh nabi muhamad SAW dalam sebuah hadits yang artinya: “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya (mencegah) dengan tangan nya, apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila ia tidak kuasa maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemah nya iman”.<sup>55</sup>

Pada dasarnya tugas dari seorang da'i adalah untuk meneruskan tugas nabi muhamad SAW. Sebagai pewaris nabi, selain memnyampaikan isi ajaran alqur-an juga menyampaikan sunah rosul menurut kadar kemampuannya. Lebih tegas lagi seorang da'i adalah untuk merealisasikan ajaran al-quran dan as-sunah demi terwujudnya masyarakat baik yang di ridhoi Allah SWT, deorang da'i juga harus memiliki sifat-sifat islami dan berpegang teguh dengan cara yang benar dan baik dalam melaksanakan dakwah nya.

## 6. Hubungan Pesan Dakwah dengan Mad'u

Mad'u atau objek dakwah adalah seluruh manusia sebagai mahluk allah yang di perintahkan menjalankan agama islam dan di beri kebebasan untuk berikhtiar. Kehendak dan tanggung jawab atas perbuatan sesuai dengan pilihanya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, kaum massa, dan umat manusia seluruhnya. Hubungan pesan dakwah dengan mad'u atau sasaran dakwah sendiri yang di harapkan oleh da'i mendapat feedback dari komunikan. Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 47 yang berbunyi:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
فَأَنْتَقَمْنَا مِنَ الَّذِينَ أَجْرُمُوا<sup>ط</sup> وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

<sup>55</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2004), h

*Dan sesungguhnya kami telah mengutus kepada engkau rosul kepada kaum mereka. Mereka datang membawa keterangan dan penjelasan dimana kami menyiksa mereka yang berdosa. Dan kami berkewajiban membantu orang-orang yang mukmin. (Ar-Rum Ayat 47).*

Dengan sangat jelas dinyatakan bahwa perbaikan sistem individu dan sosial kemasyarakatan merupakan tujuan inti dari di utusnya setiap rosul, sejak diturunkan Al-quran telah mengajak umatnya untuk merespon persoalan dimasyarakat, berdialog dan berkomunikasi dengan kebutuhan yang terjadi. Kitab utama dakwah adalah Alquran yang diajak bicara dengan manusia, dan manusia sebagai manusia dimuka bumi ini sebagai abdillah harus mampu meniru menjalankan nilai nilai dalam alquran dan as-sunah sesuai dengan batas kemampuan manusia dalam realitas dan tanggung jawab nya. Dimana manusia harus mampu menciptakan suatu kondisi yang damai, sejahtera, dan pada taraf hidup kehidupan surgawi yang penuh rahmat dan ampunan ilahi.

## **7. Pesan Dakwah dengan Feedback**

Timbal balik dari mad'u atau sasaran dakwah dari seorang da'i menyampaikan pesan dakwah. Jadi setelah pesan dakwah disampaikan oleh da'i maka selanjutnya bagaimana tanggapan atau respon dari mad'u sendiri apakah menerima atau merubah sikap atau menolak atau mengabaikan. Tanggung jawab da'i akan menjadi berat ketika feed back dari mad'u menolak dan tetap mengabaikan. Jadi semua tergantung dengan isi pesan dakwah dan cara menyampaikan pesan dakwah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan metode dakwah yang menarik yaitu dengan Metode Dakwah Bil-Hikmah, Metode Dakwah Mauizatil Hasanah, dan Metode Dakwah Mujadalah. Metode Dakwah Bil-Hikmah, dalam hal ini da'i menyampaikan pesan dakwah dengan perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang mempertegas kebenaran, yang kedua Metode Dakwah Mauizatil Hasanah memberikan nasehat yang mempunyai sentuhan kedalam hati mad'u dan Metode Mujadalah. tukar pendapat antara Da'i dengan Mad'u atau bisa disebut diskusi sesi tanya jawab. Dengan cara yang menarik ini dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh para jama'ah tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan Da'i yang mengacu agar selalu taat dan larangan Allah SWT sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an dan Hadist

Cara Da'i menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah pengajian rutin yang ada di Masjid Baiturrahman yakni dengan memberikan ilmu-ilmu yang baik yang terkaji di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Tujuannya untuk selalu mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.

#### **B. Saran**

Kepada seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Talang Padang untuk mendukung kegiatan yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Msajid Baiturrahman terlebih untuk urusan agama, seperti kegiatan rutin pengajian atau kegiatan positif yang lainnya agar masyarakat terarah bekal ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama agar selamat dunia dan akhirat.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Anwar Harjono, *Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. (Jakarta, Media Dakwah, 1985)
- Ahmad bin Munir al-Muqri" al-Fayumi, al-Misbahul Munir, (Riyadh al-Maktabah al-Arabby, 1982)
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)
- Enjang As dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Tim Widy,2009)
- Jamali Sahrodi, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2008)
- Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, Perpsektif Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2011)
- M. Munir, *Metode Dakwah*,Edisi Revisi, Jakarta : Kencana, 2009
- Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997)
- Pimay Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

### SKRIPSI

- Ramzan, "Metode Dakwah Dalam Majelis Pengajian Rutin Mingguan Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru Jambi", UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2022
- Ria Pertiwi, "Pengajian ibu-ibu Majelis Taklim Al-ikhlas dalam meningkatkan pemahaman di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi" UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020

Achmad, “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”, UIN Raden Intan Lampung, 2019

## **JURNAL**

- Ahmad Mubarak, Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), Jurnal Al-Tsiqoh, 2020, 77
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Qualitative research Approach, Ed.1, Cet.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003)
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003)
- Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- Ahmad Rijali, ” *Analisis Data Kualitatif*”, Alhadhara: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019)
- Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitati dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2007)
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998)
- Arifin Burhan, *Pengantar Motode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

- Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka Progresif 1994)
- Abd. Azis, M. Sattu Alang Nurhidayat Muhammad Said, “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan)” *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* no. 2 (2019), <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3423>
- M. Nasor, Efa Rodiah Nur Dosen Fakultas Dakwah dan Syariah UIN Raden Intan Lampung dengan judul jurnal “ Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, No 01(2019)<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/4639/3006>



# LAMPIRAN

## **Pedoman Wawancara**

1. Pada saat pengajian Tafsir Al-Qur'an seperti apa bapak ceramahnya?
2. Bagaimana cara penyampaian pengajian Tahsin Al-Qur'an ?
3. Kegiatan dakwah apa saja yang ada di Masjid Baiturrahman pada saat bapak menyampaikan pesan dakwah?
4. Bagaimana cara penyampaian pengajian ilmu tajwid ?
5. Hal apa saja yang dilakukan bapak pada saat penyampaian pesan dakwah tentang kitab fikih saat pengajian?
6. Cara seperti apa yang bapak sampaikan pada saat menyampaikan pesan dakwah pada saat materi tentang Akidah?
7. Cara seperti apa yang bapak sampaikan pada saat menyampaikan pesan dakwah pada saat materi tentang Syariah dan Akhlaqul Karimah?
8. Setelah selesai nya penyampaian materi tersebut apakah bapak menggunakan tanya jawab kepada mad'u?
9. Bagaimana respon mad'u pada saat bapak memberikan waktu untuk bertanya?
10. Bagaimana cara penyampaian metode dakwah bil hikmah pada saat pengajian rutin?
11. Bagaimana cara penyampaian metode mauizatil hasanah pada saat pengajian rutin?
12. Bagaimana cara penyampaian metode dakwah mujadalah pada saat pengajian rutin?

## Dokumentasi







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

Nomor : B-4457/Un.16/KD/TL.002.5/09/2023 Bandar Lampung, 12 Oktober 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Survey/ Penelitian**

Kepada Yth.  
Pengurus Masjid Besar Baiturrahman Talang Padang Tanggamus  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

Nama : Ahmad Fathoni  
NPM : 1941010254  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Semester : IX (Sembilan)  
Judul : Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus  
Lokasi Penelitian : Masjid Besar Baiturrahman, Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

An. Dekan,  
Kabag TU  
  
Satriyadi, S.Sos  
NIP. 196611161990031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1037/ Un.16 / P1 /KT/IV/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

METODE DAKWAH DA'I DALAM MENYAMPAIKAN PESAN  
DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Ahmad Fathoni	1941010254	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 25 April 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

METODE DAKWAH DA'I DALAM  
MENYAMPAIKAN PESAN  
DAKWAH PADA PENGAJIAN  
RUTIN MASJID BAITURRAHMAN  
TALANG PADANG TANGGAMUS

*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 25-Apr-2024 11:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2361139090

**File name:** TURNITIN\_-\_AHMAD\_FATHONI\_1.docx (98.46K)

**Word count:** 5054

**Character count:** 33106

# METODE DAKWAH DAI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN RUTIN MASJID BAITURRAHMAN TALANG PADANG TANGGAMUS

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

2%

3

Submitted to University of North Georgia

Student Paper

2%

4

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1%

6

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

1%

7

Submitted to Morgan Park High School

Student Paper

1%

8

Submitted to Badan Litbang dan Diklat  
Kementerian Agama RI

Student Paper

1%



9	Gadis Muliana, Mukhlis. "PERAN MAJELIS TALIM AL- HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN IBU-IBU DESA AIR BALUI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU", Islamic Education Studies : an Indonesia Journal, 2023 Publication	1%
10	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%
11	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	1%
12	Shinta Alimatul Islam, Mutrofin. "Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab di Narasi TV", Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 2023 Publication	1%
13	Jayanti Mandasari, Muhammad Edy Waluyo, Eva Harista. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan", LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 2020 Publication	<1%

14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
15	Submitted to King Mongkut's University of Technology Thonburi Student Paper	<1 %
16	Masnun - Masnun. "Tajāribu al-Habīb Hasan Baharun Fī Ta'limi Mahārah al-Kalām Min Manẓūr al-Nazāriyyāt al-Lughawiyah wa al-Nafsiyyah al-Tarbawiyah", Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2021 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
18	Kharisma Yosiyana, Soiman. "Metode Dakwah Islam dalam Menanamkan Pemahaman Agama Bagi Siswa Tunagrahita di SLB YPAC Medan Timur", Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2024 Publication	<1 %
19	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1 %

21 Submitted to Catholic University of Parahyangan  
Student Paper

<1%

22 Submitted to Universitas Negeri Semarang  
Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On